

Pengaruh Inflasi, Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Dan PAD Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara

Diena Fadhilah
Nurlinda

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
Jl. Almamater No.1 Padang Bulan, Medan Baru, Sumatera Utara Indonesia
Corresponden:dien_dienaf@yahoo.com
Copresponden;A24linda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kesempatan kerja terhadap pengangguran terbuka dan PAD di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara akan semakin kuat/lemah ketika pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Pemoderasi semakin tinggi/rendah. Menurut waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan gabungan dari jenis data *time series*, yaitu sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu dan data *cross section*, yaitu pada periode 2010-2015. Inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara tetapi tidak secara parsial serta Inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara tetapi tidak secara parsial, hanya kesempatan kerja yang berpengaruh signifikan terhadap PAD dan inflasi dan kesempatan kerja tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Utara dan akan semakin lemah ketika pertumbuhan ekonomi sebagai variabel pemoderasi semakin rendah. Inflasi tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Utara dan semakin lemah ketika pertumbuhan ekonomi sebagai pemoderasi semakin rendah sementara kesempatan kerja berpengaruh terhadap PAD dan semakin kuat ketika pertumbuhan ekonomi sebagai pemoderasi semakin tinggi.

Kata Kunci : Inflasi, Kesempatan Kerja, Pengangguran Terbuka, PAD, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study to determine the effect of inflation, employment opportunities for open unemployment and PAD in the district / city of North Sumatra Province will be stronger / weaker when economic growth as a moderating variable is higher / lower. According to the time of collection, the data used in this study is panel data, which is a combination of time series data types, namely a set of data from a particular phenomenon that is obtained in certain time intervals and cross section data, namely in the period 2010-2015. Inflation and employment opportunities have a significant effect simultaneously on open unemployment in North Sumatra Province but not partially and inflation and employment opportunities have a significant effect simultaneously on open unemployment in North Sumatra Province but not partially, only employment opportunities that have a significant effect on PAD and inflation and employment opportunities have no effect on open unemployment in the District / City of North Sumatra Province and will be weaker when economic growth as a moderating variable is lower. Inflation does not affect PAD in North Sumatra Province / Regency and becomes weaker when economic growth as moderating is lower while employment opportunities have an effect on PAD and are getting stronger when economic growth as moderating is getting higher

Keywords: Inflation, Job Opportunities, Open Unemployment, PAD, Economic Growth

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut sehingga pemerintah provinsi dalam hal ini harus berkerja keras dalam menanggulangi masalah tersebut. Banyak program-program yang dibebankan kepada APBD Provinsi Sumatera Utara dalam hal pelatihan dan pengembangan tenaga kerja, perluasan lapangan kerja dan memberikan modal UMKM untuk wirausaha-wirausaha baru agar pengangguran semakin menurun setiap tahunnya.

Masalah tenaga kerja bukan hanya masalah pemerintah saja tetapi masalah seluruh bangsa. Oleh karena itu, perlu dicari pemecahan masalahnya secara bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Peran pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan dibagi dua yaitu:

1. Memperluas kesempatan dan lapangan kerja.
 - a) Mendirikan industri yang bersifat padat karya.
 - b) Pengiriman tenaga kerja ke luar negeri.
 - c) Memberikan berbagai informasi tentang permintaan dan penawaran tenaga kerja.
2. Meningkatkan mutu tenaga kerja.
 - a) Mendirikan berbagai pusat latihan kerja.
 - b) Peningkatan mutu sekolah kejuruan

- c) Penciptaan kondisi yang kondusif bagi penanaman modal.

Pengangguran tidak hanya menyebabkan perekonomian tidak berjalan dengan baik, bahkan juga menimbulkan masalah sosial dan politik. Oleh karena itu, masalah pengangguran tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab kita bersama untuk menciptakan iklim ekonomi yang kondusif yang bisa menciptakan lapangan kerja baru.

Dari keseluruhan fenomena diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Inflasi, Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran Terbuka dan PAD dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat rumusan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pengangguran terbuka Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap PAD Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh terhadap Pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara semakin kuat/lemah ketika pertumbuhan

ekonomi sebagai variabel pemoderasi semakin tinggi/rendah?

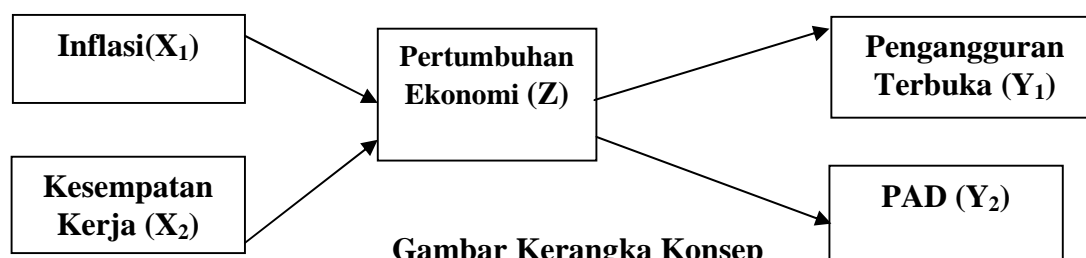
4. Apakah inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara akan semakin kuat/lemah ketika pertumbuhan ekonomi sebagai variabel pemoderasi semakin tinggi/rendah?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pengangguran terbuka Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh

signifikan secara simultan maupun parsial terhadap PAD Provinsi Sumatera Utara.

3. Untuk mengetahui inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh terhadap Pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara akan semakin kuat/lemah ketika pertumbuhan ekonomi sebagai variabel PEMODERASI semakin tinggi/rendah.
4. Untuk mengetahui Inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara akan semakin kuat/lemah ketika pertumbuhan ekonomi sebagai variabel pemoderasi semakin tinggi/rendah.



Gambar Kerangka Konsep

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 Terdapat pengaruh inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan maupun

parsial terhadap pengangguran terbuka Provinsi Sumatera Utara

H2 Terdapat pengaruh inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap PAD Provinsi Sumatera Utara

H3 Terdapat pengaruh inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh terhadap Pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara akan semakin kuat/lemah ketika pertumbuhan ekonomi sebagai variabel pemoderasi semakin tinggi/rendah

H4 Terdapat pengaruh inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara akan semakin kuat/lemah ketika pertumbuhan ekonomi sebagai variabel pemoderasi semakin tinggi/rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2012).

Populasi dan sampel dalam Kabupaten Kota di propinsi Sumatera utara yang terdiri atas 33 Kabupaten/Kota dari tahun 2010-2015. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*,

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS.

Dengan persamaan regresi pertama:

$$Y_1 = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot Z$$

persamaan regresi kedua:

$$Y_2 = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot Z$$

persamaan regresi ketiga:

$$Y_1 = a + b_1 \cdot X_1 \cdot Z + b_2 \cdot X_2 \cdot Z$$

persamaan regresi keempat:

$$Y_2 = a + b_1 \cdot X_1 \cdot Z + b_2 \cdot X_2 \cdot Z$$

Fungsi tersebut menerangkan hubungan antara variabel bebas (X), variabel moderasi (Z) dan variabel terikat (Y), dimana :

Y_1 : Pengangguran

Y_2 : PAD

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

X_1 : Inflasi

X_2 : Kesempatan kerja

Z : Pertumbuhan ekonomi

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda dengan data panel membutuhkan uji asumsi klasik, *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*. Langkah-langkah yang dipergunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah :

- 1) Koefisien Determinasi.
- 2) Uji F dan
- 3) uji t.

Persamaan regresi sebaiknya dilakukan di akhir analisis karena interpretasi terhadap persamaan regresi akan lebih akurat jika telah diketahui signifikansinya. Koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas untuk menguji normalitas residual pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel Uji Normalitas (Pengangguran Terbuka)
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

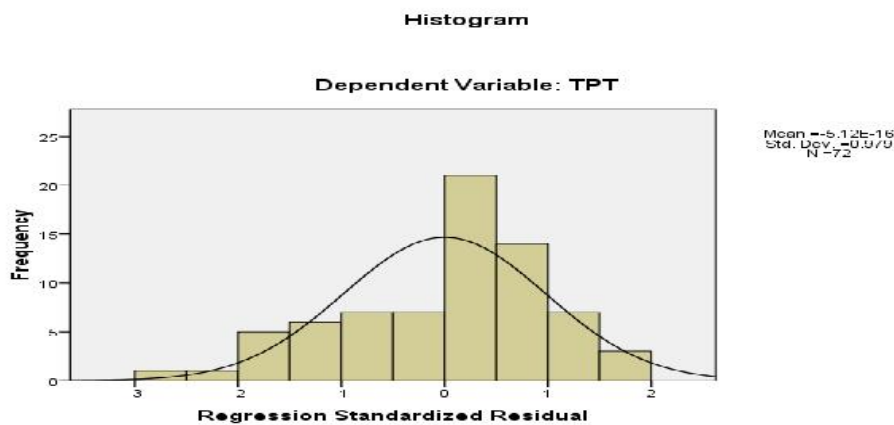
		<i>Unstandardized Residual</i>
	<i>N</i>	72
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.66454427
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.130

<i>Positive</i>	.051
<i>Negative</i>	-.130
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.100
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.178

Sumber : data diolah, 2018

Dari hasil uji SPSS diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dari variabel pengangguran terbuka adalah sebesar 1.100 dan *Asymp. Sig* = 0.178 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan data residual diatas berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas dengan kata lain data berdistribusi normal.

Analisis regresi umumnya digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel tak bebas). Pada *Histogram* dibawah ini peneliti juga menyimpulkan data ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan penelitiannya.



Gambar Histogram

Tabel Uji Normalitas (PAD)
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
	<i>N</i>	72
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.32030350
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.056
	<i>Positive</i>	.056
	<i>Negative</i>	-.040
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.478

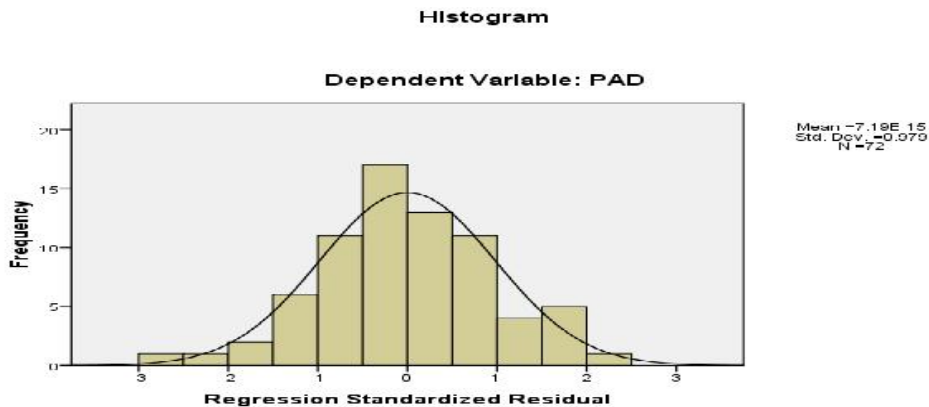
Sumber : data diolah, 2018

Dari hasil uji statistik untuk variabel PAD diatas dapat dilihat nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0.478 dan *Asymp. Sig* = 0.976 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas

Dalam pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen

dan independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal.

Analisis regresi umumnya digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel tak bebas). *Histogram* seperti terlihat dibawah ini peneliti menganggap data tersebut normal distribusinya.



Gambar *Histogram*

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel

independen. Nilai umumnya digunakan menunjukkan adanya multikolinearitas apabila Tolerance 0.01 atau sama dengan nilai VIF 10 dalam uji multikolinieritas dapat hasil *SPSS* dapat dilihat hasil sebagai berikut:

Tabel Uji Multikolinearitas (Pengangguran Terbuka)
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.882	1.134
	Kesempatankerja	.853	1.172

PE	.936	1.069
----	------	-------

a. *Dependent Variable: TPT*

Sumber : data diolah, 2018

Dari hasil uji statistik untuk variabel dependen kemiskinan maka nilai diatas menunjukkan tidak ada variabel yang menunjukkan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil

dari 10 dan dapat disimpulkan peneliti bahwa tidak ada lagi terjadi multikolinearitas antara variabel, Inflasi, kesempatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi sebagai pemoderasi .

Tabel Uji Multikolinearitas (PAD)
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Inflasi	.882	1.134
Kesempatankerja	.853	1.172
PE	.936	1.069

a. *Dependent Variable: PAD*

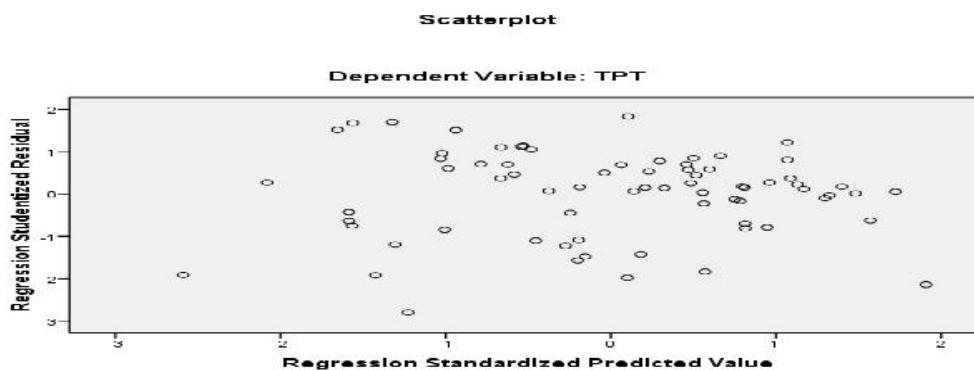
Sumber : data diolah, 2018

Dari hasil uji multikolinearitas untuk variabel dependen pengangguran maka nilai diatas menunjukkan tidak ada variabel yang menunjukkan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan peneliti bahwa tidak ada lagi terjadi multikolinearitas antara variabel Inflasi,

Kesempatan Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai pemoderasinya.

Uji Heteroskedastisitas

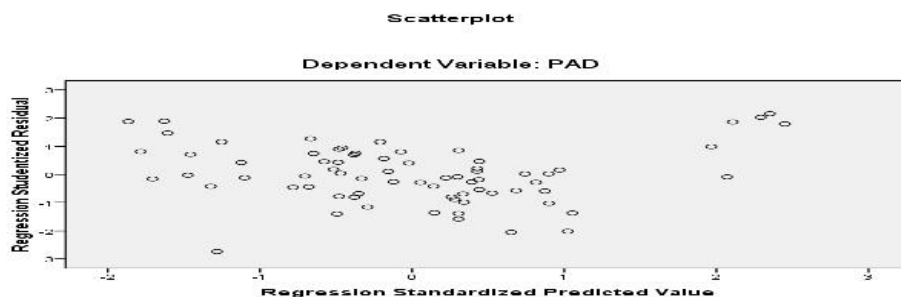
Uji ini bertujuan apakah dalam regresi ini ketidaksamaan *variance* dari satu residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homokedasitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar Grafik Scatterplot Variabel dependen Pengangguran Terbuka

Grafik *Scatterplot* dengan variabel dependen gangguan terbuka di atas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak serta menyebar

baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk pola teratur yang mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar Grafik *Scatterplot* Variabel dependen PAD

Grafik *Scatterplot* dengan variabel dependen PAD di atas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk pola teratur yang mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu dengan periode $t-1$ (sebelumnya).

**Tabel Uji Autokorelasi (Pengguguran terbuka)
*Model Summary^b***

<i>Change Statistics</i>						
<i>Model</i>	<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.185	5.146	3	68	.003	.814

b. Dependent Variable: TPT
 Sumber : data diolah, 2018

Nilai *Durbin-watson* di atas menunjukkan = 0.814 dibandingkan dengan nilai tabel *DW* dengan jumlah n

= 72, jumlah variabel independen (k) = 3 dan nilai $du = 1.705$. Oleh nilai $DW = 0.814 < du = 1.705$ atau kurang dari 4 -

du (1.705) = 2.295 dengan ini maka positif.
dapat disimpulkan terdapat autokorelasi

Tabel Uji Autokolerasi Setelah Transformasi (Pengangguran terbuka)
Model Summary^b

<i>Change Statistics</i>						
<i>Model</i>	<i>R Square</i>		<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>	<i>Durbin-Watson</i>
	<i>Change</i>	<i>F Change</i>				
1	.336	34.893	1	69	.000	2.319

b. Dependent Variable: TPT
Sumber : data diolah, 2018

Nilai *Durbin-watson* setelah transformasi sebesar 0.814 dengan ini dilakukan pengobatan autokorelasi diatas maka dapat disimpulkan tidak terdapat menunjukkan = 2.319 dibandingkan autokorelasi. dengan nilai tabel *DW* sebelum

Tabel Uji Autokolerasi (PAD)
Model Summary^b

<i>Change Statistics</i>						
<i>Model</i>	<i>R Square</i>		<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>	<i>Durbin-Watson</i>
	<i>Change</i>	<i>F Change</i>				
1	.715	56.940	3	68	.000	1.104

b. Dependent Variable: PAD
Sumber : data diolah, 2018

Hasil SPSS di atas dapat di lihat 2.295 dengan ini maka dapat nilai *Durbin-watson* diatas menunjukkan disimpulkan terdapat autokorelasi = 1.104 dengan jumlah n = 72, jumlah positif. variabel independen (k) = 3 dan nilai du = 1.705. Oleh nilai DW = 1.104 > du = 1.705 atau kurang dari 4 – du (1.705) =

Tabel Uji Autokolerasi Setelah Transformasi (PAD)
Model Summary^b

<i>Change Statistics</i>						
<i>Model</i>	<i>R Square</i>		<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>	<i>Durbin-Watson</i>
	<i>Change</i>	<i>F Change</i>				
1	.174	14.504	1	69	.000	1.956

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : data diolah, 2018

Nilai *Durbin-watson* setelah dilakukan pengobatan autokorelasi diatas menunjukkan = 1.956 dibandingkan dengan nilai tabel *DW* sebelum transformasi sebesar 1.104 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien secara simultan (Uji F)

Uji ini untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel Uji F (Pengangguran Terbuka)

Model Summary^b

<i>Change Statistics</i>					
<i>Model</i>	<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>
1	.185	5.146	3	68	.003

b. *Dependent Variable:* TPT

Sumber : data diolah, 2018

Dari tabel $F_{hitung} = 5.146 > F_{tabel} = 2.74$ dengan nilai $Sig\ 0.003 < 0.05$ berarti variabel Inflasi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh

signifikan secara simultan terhadap pengangguran terbuka.

Tabel Uji F (PAD)

Model Summary^b

<i>Change Statistics</i>					
<i>Model</i>	<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>
1	.715	56.940	3	68	.000

b. *Dependent Variable:* PAD

Sumber : data diolah, 2018

Hasil dari Uji F diatas menggambarkan nilai $F_{hitung} = 56.940 > F_{tabel} = 2.74$ dengan nilai $Sig\ 0.00 < 0.05$ berarti variabel Inflasi, kesempatan kerja

dan pertumbuhan ekonomiberpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel PAD.

Uji Koefisien secara Parsial (Uji t)

Tabel Uji t Variabel Pengangguran Terbuka

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-1.351	1.592		-.849	.399
	Inflasi	.026	.083	.036	.313	.755
	Kesempatan kerja	-.170	.109	-.185	-1.559	.124

PE	2.872	.749	.434	3.837	.000
----	-------	------	------	-------	------

a. *Dependent Variable:* TPT

Sumber : data diolah, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai $t_{hitung} 0.313 < t_{tabel} 1.995$ maka dapat disimpulkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Dan pada variabel kesempatan kerja dengan nilai $t_{hitung} -1.559 < t_{tabel} 1.995$ maka variabel kesempatan kerja maka terdapat tidak

berpengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terbuka. Serta variable pertumbuhan ekonomi nilai $t_{hitung} 3.837 < t_{tabel} 1.995$ maka variabel pertumbuhan ekonomi dengan kata lain terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terbuka.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.371	.839		.442	.660
	Moderasi_In_PE	-.023	.049	-.056	-.459	.647
	Moderasi_KK_PE	.069	.042	.203	1.665	.100

a. *Dependent Variable:* TPT

Sumber : data diolah, 2018

Hasil uji SPSS variabel inflasi dengan moderasi pertumbuhan ekonomi dapat hasil nilai $t_{hitung} -.459 < t_{tabel} 1.995$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak pengaruh secara signifikan dan memperlemah terhadap pengangguran terbuka dan nilai variabel

kesempatan kerja dengan moderasi pertumbuhan ekonomi dapat hasil nilai $t_{hitung} 1.665 < t_{tabel} 1.995$ juga dapat peneliti simpulkan bahwa tidak pengaruh secara signifikan dan memperlemah terhadap pengangguran terbuka.

Tabel Uji t Variabel PAD

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.690	.767		26.963	.000
	Inflasi	-.047	.040	-.081	-1.174	.245
	Kesempatankerja	.664	.053	.885	12.627	.000
	PE	-.649	.361	-.120	-1.799	.076

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	20.690	.767		26.963	.000
Inflasi	-.047	.040	-.081	-1.174	.245
Kesempatankerja	.664	.053	.885	12.627	.000
PE	-.649	.361	-.120	-1.799	.076

a. *Dependent Variable:* PAD
 Sumber : data diolah, 2018

Pada tabel dengan dependen variabel PAD dapat dilihat nilai $t_{hitung} -1.174 < t_{tabel} 1.995$ maka dapat disimpulkan variabel inflasitidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Dan pada variabel kesempatan kerja dengan nilai $t_{hitung} 12.627 < t_{tabel} 1.995$ maka variabel kesempatan kerja maka

terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap PAD. Serta variable pertumbuhan ekonomi nilai $t_{hitung} 1.799 < t_{tabel} 1.995$ maka variabel pertumbuhan ekonomi dengan kata lain terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap PAD.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	23.849	.555		42.969	.000
Moderasi_In_PE	.022	.033	.066	.663	.509
Moderasi_KK_PE	.163	.028	.586	5.918	.000

a. *Dependent Variable:* PAD
 Sumber : data diolah, 2018

Hasil uji SPSS variabel inflasi dengan moderasi pertumbuhan ekonomi dapat hasil nilai $t_{hitung} 0.663 < t_{tabel} 1.995$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak pengaruh secara signifikan dan memperlemah terhadap PAD dan nilai variabel kesempatan kerja dengan

moderasi pertumbuhan ekonomi dapat hasil nilai $t_{hitung} 5.918 < t_{tabel} 1.995$ juga dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dan memperkuat terhadap PAD.

Pengujian Ketepatan Perkiraan (R²)

Tabel Uji R²(Pengangguran Terbuka)

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.430 ^a	.185	.149	.679045

a. *Predictors:* (Constant), PE, Inflasi, Kesempatankerja

b. *Dependent Variable:* TPT

sumber : data diolah, 2018

Nilai $R^2 = 0.185$ artinya variabel terbuka 18.5 % Sedangkan sisanya 81.5 % dijelaskan variabel lain diluar dari variabel yang diteliti ini. Inflasi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variabel pengangguran

Tabel Uji R^2 (Pengangguran Terbuka Menggunakan Moderasi)

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.197 ^a	.039	.011	.732149

a. *Predictors:* (Constant), Moderasi_KK_PE1, Moderasi_In_PE

b. *Dependent Variable:* TPT

sumber : data diolah, 2018

Nilai $R^2 = 0.039$ artinya variabel pengangguran terbuka 3.9 % Sedangkan sisanya 96.1 % dijelaskan variabel lain diluar dari variabel yang diteliti ini. Inflasi dan kesempatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi sebagai moderasi, mampu menjelaskan variabel

Tabel Uji R^2 (PAD)

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.846 ^a	.715	.703	.327293

a. *Predictors:* (Constant), PE, Inflasi, Kesempatankerja

b. *Dependent Variable:* PAD

sumber : data diolah, 2018

Nilai $R^2 = 0.715$ artinya variabel Sedangkan sisanya 28.5 % dijelaskan variabel lain diluar dari variabel yang diteliti ini. Inflasi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variabel PAD 71.5 %

Tabel Uji R^2 (PAD Menggunakan Moderasi)

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.606 ^a	.368	.349	.484205

a. *Predictors: (Constant), Moderasi_KK_PE1, Moderasi_In_PE*

b. *Dependent Variable: PAD*

sumber : data diolah, 2018

Nilai $R^2 = 0.368$ artinya variabel Inflasi dan kesempatan kerja dengan pertumbuhan ekonomi sebagai moderasi, mampu menjelaskan variabel PAD 36,8 %. Sedangkan sisanya 63,2 % dijelaskan variabel lain diluar dari variabel yang diteliti ini.

PEMBAHASAN

Persamaan Pertama

$$\text{Pengangguran Terbuka} = -1.351 + 0.026 (\text{Inflasi}) + -0.170 (\text{Kesempatan kerja}) + 2.872 (\text{Pertumbuhan ekonomi})$$

Nilai konstanta tanpa Inflasi, Kesempatan kerja dan Pertumbuhan ekonomi sebesar -1.351. Nilai tersebut menunjukkan nilai estimasi dimana jika Inflasi, Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan ekonomi tidak ada (nol) maka estimasi pengangguran terbuka tidak berlaku atau negative koefisien Inflasi sebesar 0.026 menggambarkan bahwa apabila variabel inflasi naik satu poin maka pengangguran terbuka akan naik sebesar 0.026

Jika dilakukan uji parsial (uji t statistik) variabel inflasi terhadap pengangguran terbuka diperoleh bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap

pengangguran terbuka. Nilai t hitung < t tabel (0.313 < 1.995). Ketika perusahaan menghadapi penambahan permintaan, maka produksi ditingkatkan dengan cara meningkatkan gaji atau upah karyawan sehingga tingkat pengangguran sangat rendah. Tindakan ini menyebabkan kenaikan biaya produksi sehingga terjadi kenaikan harga barang secara umum (inflasi karena desakan biaya produksi).

Untuk variabel kesempatan kerja, dari persamaan diatas diperoleh nilai koefisien sebesar -0.170 menggambarkan bahwa apabila variabel kesempatan kerja naik/ bertambah satu poin maka pengangguran terbuka akan turun/ berkurang sebesar 0.170.

Jika dilakukan uji parsial (uji t statistik) variabel kesempatan kerja terhadap pengangguran terbuka diperoleh bahwa variabel kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Nilai t hitung < t tabel (-1.559 < 1.995).

Untuk variabel pertumbuhan ekonomi, dari hasil uji t diperoleh nilai t hitung > t tabel (3.837

>1.995), maka variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Sementara, nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 2.872, yang artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi naik atau bertambah satu poin maka pengangguran terbuka akan naik sebesar 2.872. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Sumatera Utara selama kurun waktu penelitian didorong oleh peningkatan pertumbuhan sektor jasa (tersier) dan sekunder seperti yang diuraikan sebelumnya. Untuk memasuki sektor tersebut diperlukan keahlian khusus dengan jenjang pendidikan tertentu dan sektor tersebut menggunakan kecanggihan teknologi dalam proses produksinya, sehingga minim tenaga kerja. Hal inilah yang menyebabkan mengapa disaat pertumbuhan ekonomi meningkat justru menyebabkan pengangguran terbuka semakin bertambah di Provinsi Sumatera Utara.

Persamaan kedua:

PAD=20.690- 0.047 (Inflasi) +0.664 (Kesempatan kerja) - 0.649 (Pertumbuhan ekonomi)

Nilai konstanta tanpa Inflasi, Kesempatan kerja dan Pertumbuhan ekonomi sebesar 20.690. Nilai tersebut menunjukkan nilai estimasi dimana jika Inflasi, Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan ekonomi tidak ada (nol) maka estimasi PAD sebesar 20.690. Hal ini dapat terjadi mengingat banyak factor yang dapat

mempengaruhi penambahan PAD selain variabel inflasi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi (variabel yang tidak disebutkan dalam persamaan), selain itu PAD tetap ada dikarenakan adanya peraturan yang mewajibkan untuk membayar retribusi, pajak dan hasil kekayaan daerah kepada Negara.

Koefisien Inflasi sebesar - 0.047 dengan hasil uji t statistik yang tidak signifikan, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($t_{hitung} -1.174 < t_{tabel} 1.995$). Artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap PAD. Seperti yang diketahui, PAD berasal dari pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan serta lain – lain pendapatan asli daerah yang sah. Tentunya penetapan besaran tariff sumber PAD ditetapkan berdasarkan peraturan dan undang – undang, sehingga ketika terjadi inflasi maka tidak secara otomatis besaran tariff tersebut diubah-ubah, atau dengan kata lain inflasi fluktuatif sementara penetapan PAD disesuaikan dengan peraturan dan kebijakan pemerintah daerah. Selain itu, jika penetapan tariff pajak dan retribusi yang senantiasa berubah-ubah, tentunya akan menciptakan iklim usaha yang tidak menarik bagi investor. Inilah yang menyebabkan mengapa di Provinsi Sumatera Utara inflasi tidak berpengaruh terhadap PAD, paling tidak selama kurun waktu penelitian berlangsung.

Variabel kesempatan kerja memiliki nilai koefisien 0.664 artinya jika kesempatan kerja naik/

bertambah satu poin maka PAD naik 0.664. sementara dari uji t kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap PAD $t_{hitung} 12.627 < t_{tabel} 1.995$. Hal ini disebabkan adanya peraturan yang mewajibkan bagi unit usaha ataupun perorangan yang berpenghasilan untuk membayar pajak maupun retribusi kepada Negara. Sehingga setiap ada penambahan kesempatan kerja maka PAD akan bertambah.

Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan kepada PAD dengan koefisien -0.649 dengan nilai $t_{hitung} 1.799 < t_{tabel} 1.995$, disebabkan penetapan besaran pajak, retribusi dan kekayaan lainnya yang wajib dibayarkan kepada Negara ditetapkan oleh peraturan daerah dan undang – undang.

Persamaan ketiga:

Pengangguran Terbuka = 0.371 – 0.023 (Inflasi Moderasi PE) + 0.069 (Kesempatan kerja Moderasi PE)

Hasil uji SPSS variabel inflasi dengan moderasi pertumbuhan ekonomi dapat hasil nilai $t_{hitung} - .459 < t_{tabel} 1.995$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan dan pertumbuhan ekonomi memperlemah terhadap pengangguran terbuka dan nilai variabel kesempatan kerja dengan moderasi pertumbuhan ekonomi dapat hasil nilai $t_{hitung} 1.665 < t_{tabel} 1.995$ juga dapat peneliti simpulkan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan dan memperlemah terhadap pengangguran terbuka.

Persamaan keempat:

PAD = 23.849 + 0.022 (Inflasi Moderasi PE) + 0.63 (Kesempatan kerja Moderasi PE)

Hasil uji SPSS variabel inflasi dengan moderasi pertumbuhan ekonomi dapat hasil nilai $t_{hitung} 0.663 < t_{tabel} 1.995$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak pengaruh secara signifikan dan memperlemah terhadap PAD dan nilai variabel kesempatan kerja dengan moderasi pertumbuhan ekonomi dapat hasil nilai $t_{hitung} 5.918 < t_{tabel} 1.995$ juga dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dan memperkuat terhadap PAD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara tetapi tidak secara parsial
2. Inflasi dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara tetapi tidak secara parsial, hanya kesempatan kerja yang berpengaruh signifikan terhadap PAD
3. Inflasi dan kesempatan kerja tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Utara dan akan semakin lemah ketika pertumbuhan ekonomi sebagai variabel pemoderasi semakin rendah

4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten / Kota Provinsi Sumatera Utara dan semakin lemah ketika pertumbuhan ekonomi sebagai pemoderasi semakin rendah sementara kesempatan kerja berpengaruh terhadap PAD dan semakin kuat ketika pertumbuhan ekonomi sebagai pemoderasi semakin tinggi

Saran

1. Untuk Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebagai pemangku kebijakan hendaknya mendorong produktifitas sektor – sektor ekonomi agar tidak hanya sektor tersier yang tumbuh pesat, sehingga semua masyarakat dapat memperoleh kesempatan kerja di semua sektor
2. Pemerintah perlu melakukan investasi dan perbaikan SDM melalui instusi pendidikan agar angkatan kerja yang dihasilkan sesuai kebutuhan industry
3. Pemerintah hendaknya membatsi masuknya tenaga kerja asing, sebab akan memperkecil kesempatan kerja bagi masyarakat khususnya di provinsi Sumatera Utara
4. Peneliti selanjutnya sangat disarankan menambah variabel lain yang langsung berhubungan terhadap pengangguran dan PAD

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Imamul dan Hadi, Gina. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: Grafindo.

Asmuruf, Makdalena F. Rumate, Vikie A. dan Kawung George M.V. 2015 Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 15 No. 05 Tahun 2015*

Diantari, Ni Putu. Wirathi, I. G. A. P. 2017. Pengaruh Investasi Swasta Dan Investasi Pemerintah Melalui Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud, 6[4]: 472-498. ISSN: 2303-0178. 2017*

Sitaniapessy, Harry A. P. 2013. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB dan PAD. *Jurnal Economia*, Volume 9, Nomor 1, April 2013

Syahril. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia. Volume 1 Nomor 2, November 2014 ISSN. 2442-7411*

Susanto, Iwan. Maskie, Ghazali. 2014. Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998 – 2012). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*. Jakarta.

Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi
e-ISSN 2620-5866
Volume 1. No.2 Agustus 2018 (138-155)
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2227>

Undang-Undang Nomor 33 Tahun
2004 tentang ***Perimbangan
Keuangan antara Pemerintah
Pusat dan Pemerintah Daerah.***
Jakarta.

Untoro, Joko, 2010,*Ekonomi*,Jakarta,
KawahMedia